



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Materi Penulisan Kalimat Efektif

Wahyu Dwi Anggraeni^{*1}, Erry Hidayanto², Imam Suyitno³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: wahyu.dwi.2321038@students.um.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: <i>Cooperative; Group Investigation; Effective Sentence.</i>	This research is a descriptive qualitative research that aims to find out the application of cooperative learning model type group investigation on effective sentence writing lesson. The research subjects in this study were 4th grade students and teacher of SD Negeri 2 Mangliawan. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation study. Based on the observation, it is known that the teacher applies learning steps including: (1) topic selection, (2) cooperative planning, (3) implementation, (4) analysis and synthesis, (5) presentation of final results, and (6) evaluation. Based on the results of interviews with teacher and 4th grade students of SD Negeri 2 Mangliawan, it can be seen that students feel more active in learning activities both in group discussions and in presenting the results of their group activities. Students feel that learning activities are more interesting because they are given the opportunity to find information about writing effective sentences in groups. Students feel motivated to solve effective sentence writing problems because they are given the opportunity to choose the level of difficulty they want according to their ability and group understanding. Based on the documentation study of students' pre-test and post-test results, researchers found a comparison of the difference in scores achieved. The highest score in the pre test reached a score of 80 while the post test reached 100. The lowest score in the pre test reached a score of 20, in the post test reached 60. The class average in the pre test reached a score of 65, in the post test reached 75. The percentage of achievement of scores above KKTP in the pre test reached 65% while the post test reached 85%. The post test results showed an increase when compared to the students' pre-test results.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: <i>Kooperatif; Group Investigation; Kalimat Efektif.</i>	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada materi penulisan kalimat efektif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa dan guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran meliputi: (1) pemilihan topik, (2) perencanaan kooperatif, (3) implementasi, (4) analisis dan sintesis, (5) presentasi hasil final, serta (6) evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan dapat diketahui bahwa siswa merasa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun dalam persentasi hasil kegiatan kelompoknya. Siswa merasa kegiatan pembelajaran lebih menarik karena mereka diberi kesempatan untuk mencari informasi mengenai penulisan kalimat efektif dalam kelompok. Siswa merasa termotivasi untuk memecahkan soal penulisan kalimat efektif karena mereka diberikan kesempatan untuk memilih level kesulitan yang mereka inginkan sesuai kemampuan dan pemahaman kelompok mereka. Berdasarkan studi dokumentasi hasil pre test dan post test siswa, peneliti menemukan perbandingan perbedaan skor yang diraih. Nilai tertinggi pre test mencapai skor 80 sedangkan post test mencapai 100. Nilai terendah pada pre test mencapai skor 20, pada post teest mencapai 60. Rata-rata kelas saat pre test mencapai skor 65, pada post test mencapai 75. Persentase capaian nilai di atas KKTP saat pre-test mencapai 65% saat post test mencapai 85%. Hasil post test menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pre-test siswa.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Supriyana et

al. 2016). Menurut (Arfanti et al. 2020) bahasa bisa diartikan sebagai alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perantara bahasa, kita dapat

menyampaikan ide, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa itu sendiri memiliki empat komponen utama yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sari et al. 2021). Setiap keterampilan berbahasa sangat erat hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa (Dewi Fitriyani 2015).

Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain (Dewi Fitriyani 2015). Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk suatu tujuan. Menulis bukan hanya menuangkan kata ke dalam bentuk tulisan, melainkan mempunyai ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar (Sari et al. 2021). Sedangkan menurut (Afifah 2022) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, pikiran, dan perasaan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan isi dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai alat atau media agar mudah dipahami pembaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan, ide, pendapat, pikiran, dan perasaan dengan tujuan mengungkapkan suatu isi dan menyampaikan pesan dalam bentuk bahasa tulis dengan struktur yang benar sebagai alat atau media agar mudah dipahami pembaca.

Menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal tidak berhubungan, tetapi menghasilkan tulisan yang teratur, saling berhubungan satu dengan yang lain dalam gaya penulisan tertentu (Afifah 2022). Kegiatan menulis diutamakan dengan memilih diksi (pilihan kata) serta memperhatikan ejaan dan tanda baca (Sari et al. 2021). Dengan memilih diksi yang tepat, ejaan yang benar, serta tanda baca yang sesuai kegiatan menulis tersebut akan dapat menyampaikan tujuannya dengan baik kepada pembaca karena dituliskan dengan kalimat yang efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca (Nita 2021). Menurut (Dewi Fitriyani 2015) kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan jelas sehingga akan dengan mudah untuk dipahami orang lain secara tepat. Sedangkan menurut (Supriyana et al. 2016) kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan

pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar / pembaca secara tepat pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan jelas sehingga dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca.

Menurut (Afifah 2022) ada tiga macam kalimat efektif, antara lain (1) kalimat yang dapat dipahami maknanya, (2) makna kalimatnya tidak sukar dipahami karena bemakna lebih dari satu (ambigu), dan (3) kalimat yang dihasilkan tidak terjadi kesalahan dalam benalar. Menurut (Supriyana et al. 2016) suatu kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud pembicara atau penulis. Supriyana menjelaskan bahwa kalimat efektif mempunyai beberapa ciri antara lain : (1) kesatuan gagasan, (2) kesejajaran / paralel, (3) kehematan, (4) penekanan, dan (5) kelogisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan diketahui bahwa dalam penulisan kalimat efektif siswa kelas 4 masih mengalami kendala. Siswa kesulitan dalam penulisan tanda baca yang benar, penggunaan huruf kapital, kehematan, dan kelogisan. Berdasarkan perbandingan antara kondisi ideal dan kondisi di lapangan, model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dipandang sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan.

Pembelajaran koooperatif adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil untuk bekerja sama secara interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nababan et al. 2023). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dan interaksi antar anggota kelompok dalam proses belajar. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran secara bersama-sama (Magdalena et al. 2024). Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk bereksplorasi dan saling bekerja sama (Manullang et al. 2017).

Pembelajaran model kooperatif tipe group investigation dikembangkan oleh Thelan dan dipertajam oleh Sharan. Model ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan

belajar (Hadi 2022). Menurut Sharan, terdapat 6 tahap Group Investigation, yaitu:

1. Pemilihan topik
2. Perencanaan kooperatif
3. Implementasi
4. Analisis dan sintesis
5. Presentasi hasil final
6. Evaluasi

Berdasarkan 6 tahap group investigation di atas, penelitian ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Group Investigation

Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pemilihan topik	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dan menyediakan topik kalimat efektif.	Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan memilih topik yang disediakan guru.
Perencanaan kooperatif	Guru membimbing siswa untuk merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan pembelajaran.	Siswa dibimbing untuk merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan pembelajaran.
Implementasi	Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan mengemukakan pendapatnya.	Siswa dibimbing oleh guru dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya.
Analisis dan sintesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis pendapat masing-masing anggota kelompok mengenai kalimat efektif yang disajikan dalam LKPD	Siswa menganalisis pendapat masing-masing anggota kelompok mengenai kalimat efektif yang disajikan dalam LKPD
Presentasi hasil final	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.	Siswa mendapatkan kesempatan untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
Evaluasi	Guru mengklarifikasi jika terjadi kesalahan konsep dan membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan pembelajaran.	Siswa bersama dengan guru mengklarifikasi jika terjadi kesalahan konsep dan membuat kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan penerapan model kooperatif tipe group investigation dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi penulisan kalimat efektif. Langkah-langkah

pembelajaran model kooperatif tipe group investigation dalam perencanaan kooperatif, implementai, analisis dan sintesis, presentasi hasil final hingga evaluasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi penulisan kalimat efektif.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. (Safitri and Amelia 2015). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan sejumlah 36 orang dan guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif kualitatif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Selain itu semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Penggunaan teknik observasi digunakan peneliti untuk melihat secara langsung keadaan, suasana, kenyataan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan membuat catatan terhadap pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe group investigation pada materi penulisan kalimat efektif di kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. (Safitri and Amelia 2015). Tanya jawab sepihak memiliki arti bahwa dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang penerapan model kooperatif tipe group investigation pada pembelajaran di kelas 4.

3. Studi dokumentasi

Kegiatan studi dokumentasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre test dan post test siswa dalam materi penulisan kalimat efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi kelas pada kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan, peneliti dapat mengetahui jalannya pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe group investigation pada materi penulisan kalimat efektif. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan pertanyaan pemantik untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai penggunaan huruf kapital, penulisan tanda baca yang benar, dan penggunaan kosa kata baku. Berawal dari pertanyaan pemantik tersebut, guru mengajak siswa untuk mempelajari materi penulisan kalimat efektif. Selanjutnya guru memberikan informasi materi dan tujuan pembelajaran hari itu. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok untuk mempelajari materi penulisan kalimat efektif. Kegiatan tersebut merupakan langkah awal dalam pembelajaran kooperatif tipe group investigation yakni pemilihan topik dan perencanaan kooperatif.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penugasan untuk diselesaikan siswa dalam kelompok. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan memotivasi mereka untuk mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Kegiatan tersebut merupakan langkah ketiga dalam pembelajaran kooperatif tipe group investigation yakni implementasi. Dalam kegiatan berkelompok, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis pendapat masing-masing anggota kelompok mengenai kalimat efektif yang kemudian disajikan dalam LKPD yang telah dibagikan sebelumnya. LKPD yang dikerjakan dalam kelompok didesign agar siswa dapat menentukan penulisan kalimat yang efektif, menganalisis kesalahan dalam penulisan suatu kalimat, dan memperbaiki penulisannya agar menjadi kalimat yang efektif. Kegiatan tersebut merupakan langkah model kooperatif tipe group investigation selanjutnya yakni analisis dan sintesis. Setelah siswa bekerja sama dalam kelompok, hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas sebagai langkah presentasi hasil final diskusi masing-masing kelompok.

Langkah akhir model kooperatif tipe group investigation yakni evaluasi. Kegiatan ini tampak pada kegiatan guru dan siswa yang menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Jika pada proses evaluasi ini masih terdapat kesalahan konsep, guru mengklarifikasi kesalahan konsep tersebut.

B. Pembahasan

Kegiatan wawancara dilakukan pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan dan guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan secara terpisah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe group investigation. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru merasa siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun dalam persentasi hasil kegiatan kelompoknya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan dalam kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe group investigation materi penulisan kalimat efektif, dapat diketahui bahwa siswa merasa kegiatan pembelajaran lebih menarik karena mereka diberi kesempatan untuk mencari informasi mengenai penulisan kalimat efektif menggunakan chroombook dalam kelompok. Guru memberikan pertanyaan mengenai penulisan kalimat efektif dalam 3 level yakni mudah, sedang, dan sulit untuk dipecahkan masing-masing kelompok. Siswa merasa termotivasi untuk memecahkan soal penulisan kalimat efektif karena mereka diberikan kesempatan untuk memilih level kesulitan yang mereka inginkan sesuai kemampuan dan pemahaman kelompok mereka.



Gambar 1. Siswa memilih soal kalimat efektif sesuai level kesulitan yang mereka inginkan

Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap hasil pre test dan post test siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan materi penulisan kalimat efektif. Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap nilai pre test dan post test siswa, dapat diketahui terdapat perbedaan skor yang diraih. Hasil studi dokumentasi tersebut dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan skor nilai pre test dan post test materi penulisan kalimat efektif

Uraian	Pre Test	Post Test
Nilai tertinggi	80	100
Nilai Terendah	20	60
Rata-rata kelas	65	75
Persentase nilai di atas KKTP	45 %	85 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor siswa saat pre test dan post test memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil post test menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pre-test siswa. Perolehan nilai tertinggi, rata-rata, dan persentase siswa yang mendapat nilai di atas KKTP mengalami kenaikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation di SD Negeri 2 Mangliawan dilaksanakan di kelas 4 pada materi penulisan kalimat efektif. Pada penerapan model pembelajaran tersebut diketahui bahwa guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran meliputi: (1) pemilihan topik, (2) perencanaan koperatif, (3) implementasi, (4) analisis dan sintesis, (5) presentasi hasil final, serta (6) evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada materi penulisan kalimat efektif membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun dalam persentasi hasil kegiatan kelompoknya. Siswa merasa kegiatan pembelajaran lebih menarik karena mereka diberi kesempatan untuk mencari informasi mengenai penulisan kalimat efektif dalam kelompok. Guru memberikan pertanyaan mengenai penulisan kalimat efektif dalam 3 level yakni mudah, sedang, dan sulit untuk dipecahkan masing-masing kelompok. Siswa

merasa termotivasi untuk memecahkan soal penulisan kalimat efektif karena mereka diberikan kesempatan untuk memilih level kesulitan yang mereka inginkan sesuai kemampuan dan pemahaman kelompok mereka.

Peneliti menemukan perbandingan hasil pre test dan post test siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan materi penulisan kalimat efektif terdapat perbedaan skor yang diraih. Nilai tertinggi pre test mencapai skor 80 sedangkan post test mencapai 100. Nilai terendah pada pre test mencapai skor 20, pada post teest mencapai 60. Rata-rata kelas saat pre test mencapai skor 65, pada post test mencapai 75. Persentase capaian nilai di atas KKTP saat pre-test mencapai 65% saat post test mencapai 85%. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa perolehan skor siswa saat pre test dan post test memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil post test menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pre-test siswa.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation di kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan pada penulisan kalimat efektif adalah pengembangan model pembelajaran kooperatif model group investigation untuk pembelajaran. model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk pembelajaran pada mata pelajaran yang berbeda dan jenjang yang berbeda dengan tetap memperhatikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif model group investigation.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Viola Nur. 2022. "Kesalahan Kalimat Efektif Pada Karangan Narasi Siswa Kelas v Sdn Mekar Bakti 1." *Prosiding Ces (Conference Of Elementary Studies)* 1(6):379-89.
- Arfanti, Yulia et al. 2020. "MODEL PEMBELAJARAN IMLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Memegang Peranan Penting Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dengan Perantaraan Bahasa Kita Dapat Menyampaikan Ide, Gagasan Dan Perasaan Kepada Orang Lain . Kita Dapat

Diterima ." 5(2):0-6.

- Dewi Fitriyani. 2015. "PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DAN PENGUASAAN DIKSI DENGAN KEMAMPUANMENULIS EKSPOSISI PADA SISWA SMP Dwi." *Pesona* 1 No 2(Januari):130-31.
- Hadi, Munirul. 2022. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DAPAT MENINGKATKAN MOTIVASI PENDIDIK PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SDN TEGUHAN 2 KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2021/2022." 4(1):1-23.
- Magdalena, Ina et al. 2024. "Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran." *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN* 3(1):41-55. doi: 10.9644/scp.v1i1.332.
- Manullang, Randeska et al. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kooperatif." *Niagawan* 6(2):65-73. doi: 10.24114/niaga.v6i2.8337.
- Nababan, Damayanti et al. 2023. "Analisis Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2(2):611-22.

- Nita, Olin. 2021. "Penggunaan Kalimat Efektif Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 4(2):271-80. doi: 10.31539/kibasp.v4i2.2174.
- Safitri, Ayu, and Lina Amelia. 2015. "Implementasi Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Negeri Ladong Aceh Besar." *Jurnal Tunas Bangsa* 2(1):14-16.
- Sari, Erlina et al. 2021. "Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(2):250-62. doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.2036.
- Supriyana, Asep et al. 2016. "Pelatihan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Dan Kalimat Efektif Pada Penulisan Surat Resmi Bagi Guru Sekolah Dasar Di Jakarta Timur." *Sarwahita* 12(1):5-10. doi: 10.21009/sarwahita.121.02.